

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BOX CUACA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 3 SD NEGERI MARGAHAYU KECAMATAN JATIWARAS**

**Listhia Aulia Rahmah<sup>1</sup>, Budi Hendrawan<sup>2</sup>, Anggia Suci Pratiwi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

[<sup>1</sup>listhiaaulia25@gmail.com](mailto:listhiaaulia25@gmail.com), [<sup>2</sup>budihendrawan@gmail.com](mailto:budihendrawan@gmail.com), [<sup>3</sup>anggia@umtas.ac.id](mailto:anggia@umtas.ac.id)

---

**ABSTRACT;** *This study aims to determine the effect of the weather box learning media on the learning outcomes of third-grade students of Margahayu Elementary School, Jatiwaras District. The background of this study is the low learning outcomes on weather change material caused by the use of conventional learning methods and the minimal use of interesting and interactive learning media. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental method of one-group pretest-posttest design. The subjects of the study were 11 third-grade students, with a sampling technique using saturated sampling. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and tests in the form of multiple-choice questions. The pretest results showed an average value of 50.91, while the average posttest value increased to 82.73 after learning using the Weather Box media. Statistical tests using paired sample t-test showed a significance value of  $0.000 < 0.05$ , which means there is a significant influence between before and after the use of learning media. Thus, the Weather Box media is effective for improving student learning outcomes in learning Indonesian on weather change material. This media can create a fun learning environment, increase student engagement, and facilitate conceptual understanding through concrete visualization.*

**Keywords:** *Learning Media, Weather Box, Learning Outcomes, Indonesian.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran box cuaca terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Margahayu Kecamatan Jatiwaras. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pada materi perubahan cuaca yang disebabkan oleh penggunaan metode metode pembelajaran konvensional dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen jenis one-group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah 11 siswa kelas III, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes berupa soal pilihan ganda. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 50,91, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,73 setelah pembelajaran

menggunakan media Box Cuaca. Uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian, media Box Cuaca efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi perubahan cuaca. Media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta memudahkan pemahaman konsep melalui visualisasi konkret.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Box Cuaca, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di masa depan. Melalui pendidikan, manusia dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang diperlukan dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan karakter. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa, terutama dalam menyampaikan konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan menarik. Menurut Arsyad (2021), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, merangsang perhatian, perasaan, serta pikiran siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan media yang tepat, proses belajar dapat berlangsung secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

(Ani Daniyat, dkk (2023:284) menyatakan bahwa media berfungsi sebagai saluran untuk pesan yang ingin disampaikan oleh sumber kepada sasaran atau penerima pesan, materi yang diterima merupakan pesan intruksional, serta tujuan yang dicapai adalah terlaksananya proses pembelajaran.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih sering bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan minim penggunaan media pembelajaran yang variatif. Hal ini juga terjadi di SD Negeri Margahayu Kecamatan Jatiwaras, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi perubahan cuaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa media yang digunakan terbatas pada buku paket dan video daring, yang kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa kurang fokus, tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar pun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata siswa pada materi perubahan cuaca adalah 69,28, sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75.

Masalah rendahnya hasil belajar ini menuntut adanya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah Box Cuaca, yaitu media visual interaktif berbentuk kotak yang menyajikan jenis-jenis cuaca secara konkret dan menarik. Media ini diharapkan mampu membangkitkan minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman terhadap materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Media seperti ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media visual interaktif seperti Box Cuaca dapat membantu meningkatkan daya ingat, memperjelas materi pembelajaran, dan mendorong partisipasi aktif siswa (Levie & Levie dalam Arsyad, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menguji efektivitas media Box Cuaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi perubahan cuaca, untuk mengetahui sejauh mana media ini dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran Box Cuaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SD Negeri Margahayu Kecamatan Jatiwaras. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar, serta menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang relevan dan efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen dan design *one-group pretest-posttest*. Irfan Syahroni (2022: 46) penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan ilmiah yang memanfaatkan data yang bersifat kuantitatif dalam bentuk bilangan, grafik, table dan analisis datanya bersifat numerik/kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Desain ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh media pembelajaran box cuaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Margahayu. Dalam desain ini, siswa diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan, kemudian dilakukan proses pembelajaran menggunakan media box cuaca sebagai perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan (*posttest*) untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Margahayu Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 11 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya kecil.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran box cuaca, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada materi perubahan cuaca. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru mengenai proses pembelajaran sebelumnya, dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media box cuaca. Imron, (2019) teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan penulis untuk memperoleh atau mendapatkan data, data tersebut akan digunakan oleh penulis untuk memperoleh fakta, keterangan dan informasi terkait dengan penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal *pretest* dan *posttest* berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik, dimulai dari uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan

syarat distribusi data terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan uji-t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS 25*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan SD Negeri Margahayu Kecamatan Jatiwaras dengan subjek sebanyak 11 siswa kelas III. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran box cuaca terhadap hasil belajar bahasa indonesia pada materi perubahan cuaca, prosedur penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pretest*, diikuti oleh perlakuan (*treatment*) menggunakan media box cuaca selama dua pertemuan, dan diakhiri dengan *posttest*.

### Hasil pretest dan posttest

Nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 50,91, dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media box cuaca, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 82,73, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran tersebut.

**Table deskripsi data pretest dan posttest**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| NilaiPretest       | 11 | 30      | 70      | 50.91 | 13.751         |
| Valid N (listwise) | 11 |         |         |       |                |

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Posttest           | 11 | 50      | 100     | 82.73 | 14.206         |
| Valid N (listwise) | 11 |         |         |       |                |

**Hasil uji statistik**

Untuk memastikan validitas data, Lubis, dkk (2023: 140) uji normalitas yang paling mudah dilakukan adalah dengan membuat grafik distribusi frekuensi berdasarkan skor yang diperoleh. Dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk yang menunjukkan nilai signifikansi pretest (0,158) dan posttest (0,132), yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data berdistribusi normal. Berikut ini adalah table uji normalitas dengan menggunakan *SPSS 25*.

**Table uji normalitas**

|          | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------|--------------|----|------|
|          | Statistic    | df | Sig. |
| Pretest  | .895         | 11 | .158 |
| Posttest | .888         | 11 | .132 |

Selanjutnya, Lubis, dkk (2023: 137) menyatakan bahwa uji homogenitas merupakan pengujian terkait varian yang digunakan untuk menentukan apakah dua kelompok sampel memiliki varian yang setara atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan hasil nilai signifikansi sebesar  $0,622 > 0,05$ , menunjukkan bahwa varians data adalah homogen. Berikut ini adalah table uji homogenitas dengan menggunakan *SPSS 25*.

**Table uji homogenitas**

|                  |                                      | Levene    |     |        |      |
|------------------|--------------------------------------|-----------|-----|--------|------|
|                  |                                      | Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| Hasil Belajar    | Based on Mean                        | .251      | 1   | 20     | .622 |
| Bahasa Indonesia | Based on Median                      | .267      | 1   | 20     | .611 |
|                  | Based on Median and with adjusted df | .267      | 1   | 16.423 | .612 |
|                  | Based on trimmed mean                | .233      | 1   | 20     | .634 |

Kusumadewi, dkk (2021: 328) menyatakan bahwa uji hipotesis merupakan salah satu bagian dari ilmu statistic inferensial yang berfungsi untuk menguji validitas suatu pernyataan

secara statistik serta menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* menunjukkan hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Box Cuaca berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini adalah table uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS 25*.

**Table uji hipotesis**

| Paired Samples Test |          |         |                |            |                                           |         |        |    |                 |
|---------------------|----------|---------|----------------|------------|-------------------------------------------|---------|--------|----|-----------------|
| Paired Differences  |          |         |                |            |                                           |         |        |    |                 |
|                     |          |         | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference |         | t      | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean                |          |         |                |            | Lower                                     | Upper   |        |    |                 |
| Pair 1              | Pretest  | -31.818 | 16.011         | 4.828      | -42.575                                   | -21.062 | -6.591 | 10 | .000            |
|                     | Posttest |         |                |            |                                           |         |        |    |                 |

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Box Cuaca mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia, khususnya pada topik perubahan cuaca. Media ini memfasilitasi siswa untuk belajar secara visual dan langsung berinteraksi dengan materi, sehingga membantu mereka memahami informasi dengan lebih mudah. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

Temuan ini selaras dengan teori Levie & Levie dalam Arsyad (2021), yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa terhadap materi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Mahisa dkk. (2023), yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis visual-interaktif sangat praktis dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Box Cuaca berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Margahayu Kecamatan Jatiwaras. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 50,91 (pretest) menjadi 82,73 (posttest) setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media box cuaca.

Uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Yang berarti media ini efektif digunakan dalam pembelajaran. Media box cuaca mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta pemahaman terhadap materi perubahan cuaca.

### Saran

#### 1. Bagi Guru

Dalam proses pembelajaran, seorang guru yang baik dan profesional harus menguasai materi yang akan disampaikan, sehingga penggunaan media pembelajaran dalam interaksi dengan siswa atau peserta didik sangat krusial. Dengan bantuan media pembelajaran, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi. Selain itu, siswa akan sangat menyukai menggunakan media pembelajaran tersebut.

#### 2. Bagi Siswa

Saat pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Siswa juga perlu aktif mengajukan pertanyaan jika ada materi yang kurang dimengerti. Apabila siswa lebih antusias dan aktif dalam proses belajar mengajar, pasti kita dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat memperluas penerapan media pembelajaran ini. Media pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan merasakan suasana belajar yang baru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Irfan Syahroni, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *eJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Kusumadewi<sup>1</sup>, R. F., Yustiana<sup>2</sup>, S., & Khoirotun Nasihah<sup>3</sup>. (2021). 3 1,23. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(02), 7–13.
- Lubis, N. S., Deliyanti, Y., & Hutajulu, M. A. A. (2023). Analisis Uji Persyaratan Statistika Parametrik Terhadap Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk. *Jurnal Bakti Sosial*, 2(2), 134–143.